

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA
PEMBELAJARAN FISIKA BERPERSPEKTIF CRC
(CHILDREN RIGHTS CONVENTION) DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL ¹**

Oleh : Zulfikar Dwi Yuliana ² dan
Ngurah Ayu Nyoman Murniati ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat pada pembelajaran fisika. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang berulang yang tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I minat siswa yang diukur dengan angket model ACRS (disadur dari Keller : 1987) mencapai kategori cukup dengan jumlah skor rata-rata kelas sebanyak 3,436 dan meningkat pada siklus II menjadi 4.4375 yang termasuk dalam kategori baik. Aktifitas siswa naik dari rata-rata kelas 55% (cukup) menjadi 76% (baik). Sedangkan hasil belajar siswa naik dari 67 (melampaui sktandar minimum ketuntasan belajar) menjadi 74 (diatas standar minimum ketuntasan belajar) Peningkatan berbagai fariabel minat ini terjadi karena adanya pembelajaran yang lebih bersifat humanistik dengan senantiasa mengaitkan materi kedalam fenomena kehidupan sehari-hari yang dekat dengan siswa. Hal ini juga ditunjang dengan adanya media belajar yang lebih feriatif seperti adanya demonstrasi, praktikum sederhana, visualisasi dengan macromedia flash, dan sebagainya sehingga minat belajar siswa meningkat. Pembelajaran fisika berperspektif CRC (Children Rights Convention) dengan menggunakan pendekatan kontekstual berhasil meningkatkan minat belajar fisika pada siswa kelas X-6 SMA N 11 Semarang.

Kata kunci: minat, pembelajaran fisika berperspektif CRC, pendekatan kontekstual

¹ Ringkasan Hasil Penelitian Tahun 2009

² Alumni IKIP PGRI Semarang Tahun 2009

³ Dosen Program Studi Pendidikan Fisika IKIP PGRI Semarang

Jl. Lontar No. 1 Semarang Telp (024) 8316377 ext. 223 Fax : (024) 8448217

A. Pendahuluan

Sejak pembangunan jangka panjang tahap II (PJPT II) yang tercermin dalam GBHN tahun 1983, bahwa sains termasuk di dalamnya fisika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan sejak pendidikan dasar. Hal ini disebabkan sains termasuk didalamnya fisika merupakan fondasi teknologi. Walaupun demikian sayang sekali kenyataannya menunjukkan minat siswa terhadap pelajaran sains (terutama fisika) sangat rendah. Kemajuan IPTEK yang amat pesat dalam dasa warsa terakhir ini sangat mempengaruhi perkembangan pembelajaran sains (terutama fisika). Pembelajaran fisika di SMA Negeri 11 Semarang memiliki kecenderungan menjadi suatu pembelajaran yang terkesan kaku, sunyi, senyap, hening dan selalu tersistem dengan skenario yang sudah diciptakan oleh guru dalam proses pembelajarannya, meskipun itu tidak sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu, hasil belajar juga kurang maksimal yakni lebih dari 60% nilai siswa ≤ 65 (KKM pelajaran fisika di SMA N 11 Semarang) Untuk menghasilkan pembelajaran fisika yang bermakna maka harus memahami bagaimana pembelajaran fisika dapat berpusat pada siswa, berangkat dari ketertarikan dan minat siswa.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa diharapkan dapat memacu siswa untuk lebih mengoptimalkan kemampuan diri, mengeksplorasi segala kelebihan, namun demikian pengoptimalan inipun seyogyanya tetap menghormati hak-hak anak yang sesuai dengan konvensi hak anak. Seperti yang kita ketahui bahwa kelas X merupakan kelas peralihan dari jenjang menengah pertama SMP ke jenjang menengah atas SMA. Jenjang peralihan ini rentan sekali terjadi goncangan dan ketidakstabilan dengan adanya pembebanan tanggung jawab yang semakin bertambah. Realitanya di SMA N 11 Semarang, siswa kurang antusias pada saat mengikuti pembelajaran fisika. Hal ini disebabkan karena adanya pembelajaran yang monoton dan cenderung satu arah. Hal ini juga didukung dengan adanya indikator bahwa guru adalah sebagai penguasa dalam kelas sehingga kelas terkesan kaku dan kurang atraktif karena dalam pembelajarannya guru hanya terfokus pada materi tanpa menjadikannya bermakna bagi siswa. Selain dari hal tersebut, minat belajar fisika terutama pada kelas X-6 cenderung rendah dikarenakan adanya anak kurang normal pada kelas normal.

Pembelajaran fisika berperspektif CRC (*Children Rights Convention*) dengan menggunakan pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat yang ramah terhadap anak. Pendekatan belajar ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan menitik beratkan pada hubungan baik antara guru dan siswa. Pembelajaran dengan model ini merupakan pembelajaran dua arah dimana guru lebih berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menyajikan situasi-situasi dalam kegiatan nyata dan mengaitkannya dengan materi dengan pembelajaran yang menghormati hak-hak asasi anak, sehingga diharapkan pembelajaran tidak lagi kaku dan lebih atraktif, sehingga poin dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dengan baik. Upaya peningkatan minat belajar fisika dirasa sangat perlu, terlebih dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat inilah yang melatarbelakangi mengapa peningkatan minat belajar IPA, khususnya fisika dirasa perlu untuk dilakukan.

Masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan minat belajar fisika pada siswa melalui pembelajaran fisika berperspektif CRC (*Children Rights Convention*) dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X di SMA N 11 Semarang? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar fisika pada siswa dengan suatu model pendekatan tertentu yakni model pembelajaran fisika berperspektif CRC (*Children Rights Convention*) menggunakan pendekatan kontekstual pada Siswa Kelas X di SMA N 11 Semarang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 11 Semarang dan difokuskan pada siswa kelas X-6 semester genap dengan jumlah siswa 32 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Faktor yang diteliti yakni sejauh mana pembelajaran fisika dengan model pembelajaran fisika berperspektif CRC (*Children Rights Convention*) dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini

dapat meningkatkan minat belajar fisika pada siswa kelas X-6 semester genap dengan jumlah 32 siswa yang akan diamati dengan menggunakan kuesioner dan tes minat. Serta meneliti aktifitas siswa yang dapat direfleksikan dalam bentuk kerjasama dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran fisika yang diamati dengan lembar observasi.

Variabel Penelitian yakni variabel siswa yang meliputi data tentang minat (perhatian, kesesuaian, percaya diri, kepuasan), aktifitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Keempat proses ini terangkum dalam satu siklus. Setelah siklus ini dilakukan, maka akan timbul beberapa masalah yang akan memperkuat asumsi dari adanya refleksi pada akhir siklus, maka diperlukan siklus berikutnya yang akan menawarkan solusi pada masalah yang muncul pada siklus pertama. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan melakukan penelitian dalam dua siklus yang berulang.

Data dan Cara Pengambilan Data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data tentang minat

Rekap skor yang diberikan siswa terhadap pernyataan-pernyataan dalam Angket Minat Siswa dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- Untuk pernyataan dengan kriteria positif:
 - 1 = sangat tidak setuju,
 - 2 = tidak setuju,
 - 3 = ragu-ragu,
 - 4 = setuju, dan
 - 5 = sangat setuju.
- Untuk pernyataan dengan kriteria negatif:
 - 1 = sangat setuju,
 - 2 = setuju,
 - 3 = ragu-ragu,
 - 4 = tidak setuju, dan
 - 5 = sangat tidak setuju.

2. Data tentang keaktifan siswa

Untuk mengetahui seberapa besar aktifitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, maka dilakukan analisis pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui prosentase. Adapun perhitungan prosentase keaktifan siswa adalah :

$$\text{prosentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Prosentase aktifitas siswa

n = Banyaknya nilai yang diperoleh siswa yang melakukan aktifitas sesuai dengan indikator

N = Nilai maksimum

Apabila aktifitas siswa < 25% maka aktifitas siswa rendah

Apabila aktifitas siswa 26% - 50% maka aktifitas siswa cukup

Apabila aktifitas siswa 51% - 75% maka aktifitas siswa tinggi

Apabila aktifitas siswa > 75% maka aktifitas siswa sangat tinggi

3. Data tentang hasil belajar

.Menghitung Ketuntasan Belajar:

- Ketuntasan belajar individu

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{jumlah maksimal seluruh nilai}} \times 100\% =$$

Dikatakan tuntas belajar individu apabila batas penguasaan bahan pelajaran atau kompetensi minimal 65% dari seluruh penguasaan.

- Ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{jumlah maksimal seluruh nilai}} \times 100\% =$$

Dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika 85% populasi kelas telah tuntas belajar.

4. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan meliputi RPP, Silabus, Lembar Kerja Siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

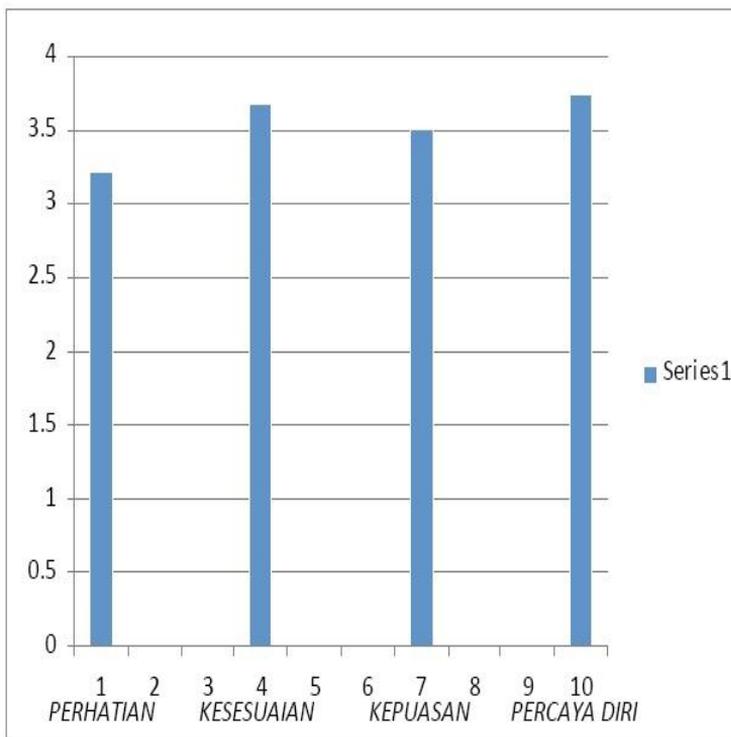
Penelitian ini dilakukan di kelas VIII-A SMP Negeri 2 Kaliwungu tahun pelajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa 48. hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

Observasi dan evaluasi dilakukan sebagai upaya mengetahui dan menganalisis proses belajar mengajar di dalam kelas. Observasi dan evaluasi ini mencakup antara lain:

a. Hasil minat siswa

Data minat siswa yang didalamnya melingkupi perhatian, percaya diri, relevansi dan kepuasan menurut model angket ACRS yang disadur dari Keller : 1987 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik minat siswa siklus I

b. Hasil lembar aktifitas siswa

Data aktifitas siswa pada siklus I disajikan dalam bentuk table sebagai berikut

Tabel. 1 Aktifitas Siswa Siklus I

Hasil aktifitas siswa	Rata-rata dalam %
Pertemuan pertama	45
Pertemuan kedua	55

c. Hasil belajar siswa ranah kognitif

Data hasil belajar ranah kognitif ini diperoleh dari nilai posttest siswa pada akhir tiap pertemuan dengan perincian sebagai berikut yang akan disajikan dalam tabel hasil belajar kognitif

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I

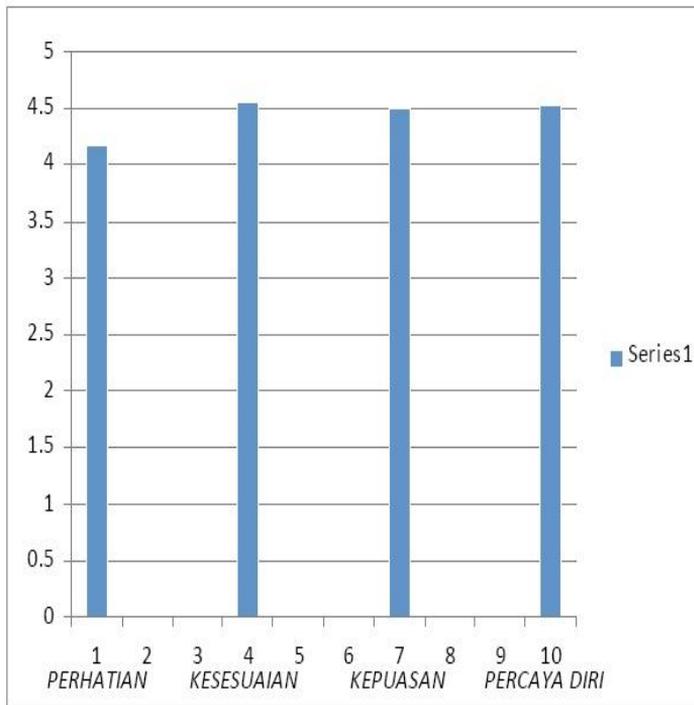
Hasil belajar siswa ranah kognitif	Rata-rata dalam %
Pertemuan pertama	67
Pertemuan kedua	75

2. Siklus Kedua

Observasi dan evaluasi dilakukan sebagai upaya mengetahui dan menganalisis proses belajar mengajar di dalam kelas. Observasi dan evaluasi pada siklus II ini mencakup antara lain:

a. Hasil minat siswa

Data minat siswa yang didalamnya melingkupi perhatian (*attention*), percaya diri (*convident*), relevansi (*relevance*) dan kepuasan (*satisvaction*) menurut model angket ACRS yang disadur dari Keller : 1987 disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik minat siklus II

b. Hasil lembar aktifitas siswa

Data aktifitas siswa pada siklus II disajikan dalam bentuk table sebagai berikut

Tabel 3. Aktifitas Siswa Siklus II

Hasil aktifitas siswa	Rata-rata dalam %
Pertemuan pertama	60
Pertemuan kedua	76

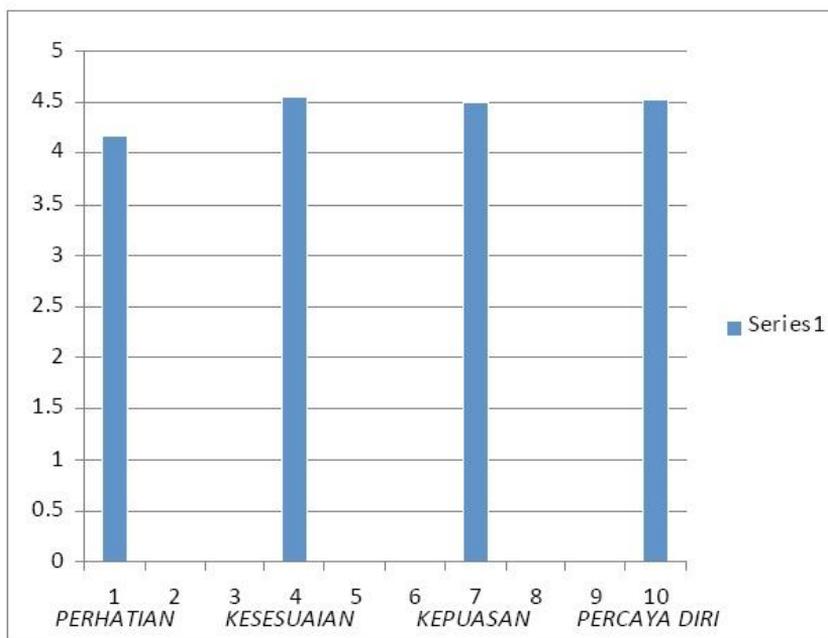
c. Hasil belajar siswa ranah kognitif

Data hasil belajar ranah kognitif ini diperoleh dari nilai posttest siswa pada akhir tiap pertemuan dengan rincian sebagai berikut yang akan disajikan dalam table hasil belajar kognitif

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II

Hasil belajar siswa ranah kognitif	Rata-rata dalam %
Pertemuan pertama	74
Pertemuan kedua	79

Pada kedua siklus terdapat adanya perbedaan yang cukup signifikan dimana perolehan untuk masing-masing variabel yang diamati pada penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat ini meningkat dari siklus I ke siklus II. Berikut disajikan grafik peningkatan minat siswa untuk angket minat model ACRS pada siklus I dan siklus II.



Gambar 4. Grafik minat model ACRS siklus I dan siklus II

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa peningkatan untuk tiap-tiap aspek dilatarbelakangi oleh :

1. Perhatian (*Attention*) siswa meningkat dari dari kategori cukup menjadi baik dikarenakan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Penggunaan media yang bervariasi seperti mengadakan demonstrasi, penggunaan LKS sederhana, praktikum sederhana, menggunakan tampilan macromedia flash, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan minat siswa untuk lebih memperhatikan materi pelajaran
 - b. Materi pelajaran senantiasa dikaitkan dengan fenomena alam yang ada sehingga siswa makin tertarik untuk memperhatikan materi
 - c. Pembelajaran dilakukan secara humanistik dan lebih fleksibel sehingga siswa lebih *relax* dalam memperhatikan materi pembelajaran
2. Percaya diri (*Convident*) siswa meningkat dari kriteria baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II, hal ini disebabkan karena
 - a. Dalam pembelajaran, tidak pernah ada hal-hal yang melecehkan siswa. Semua siswa dihormati sebagai manusia seutuhnya
 - b. Guru sangat menghargai pertanyaan, tanggapan dan gagasan siswa sehingga siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi
3. Kesesuaian (*Relevance*) dari siklus I yang termasuk dalam kategori baik meningkat menjadi sangat baik pada siklus II, hal ini disebabkan karena
 - a. Materi pelajaran senantiasa dikaitkan dengan keadaan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa makin tertarik untuk memperhatikan materi
 - b. Siswa bebas untuk menanyakan dan menyebutkan kejadian alam yang bersesuaian dengan materi dalam kehidupan sehari-hari yang dekat dengan mereka
 - c. Guru memberikan evaluasi yang sesuai dengan hal-hal yang diajarkan pada siswa
4. Kepuasan (*Satisfaction*) meningkat dalam tiap siklusnya, dimana yang sebelumnya dinyatakan baik, meningkat menjadi sangat baik pada siklus selanjutnya, hal ini dikarenakan antara lain

- a. Siswa melihat adanya keterkaitan yang nyata pada pembelajaran antara materi pelajaran dan keadaan sekitar sehingga siswa memiliki kepuasan tersendiri setelah mengikuti pelajaran
- b. Siswa merasa puas karena dapat bertanya tentang hal-hal yang masih membingungkan atau sekedar mengutarakan gagasannya tanpa merasa canggung
- c. Siswa merasa dihargai dalam berpendapat, memahami materi dan bertanya dalam pembelajaran

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA N 11 Semarang pada kelas X-6, peneliti mengamati minat siswa dalam pembelajaran fisika berperspektif CRC (*Children Rights Convention*) dengan menggunakan pendekatan kontekstual, secara umum minat dalam pembelajaran fisika mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dimana variabel yang mempengaruhi minat dan dianalisis pada penelitian ini yakni variabel minat itu sendiri yang mencakup aspek *attention, confident, relevance, satisfaction* (disadur dari Keller : 1987), variabel aktifitas siswa dan variabel hasil belajar siswa.

1. Pada siklus I untuk variabel minat memperoleh pencapaian rata-rata untuk keempat kategori diatas sebesar 3,71 (3,50 – 4,49; baik). Kemudian untuk variabel aktifitas siswa rata-rata pencapaiannya sebesar 50% (26% - 50%; cukup). Untuk rata-rata variabel hasil belajar siswa diperoleh nilai sebesar yang artinya telah melampaui nilai standar minimum ketuntasan belajar di SMA N 11 Semarang yakni nilai 65.
2. Pada siklus II, rata-rata pencapaian skor untuk angket model ACRS adalah sebesar 4,512 (4,50 -5,00; sangat baik). Untuk variabel aktifitas siswa naik dengan rata-rata 68% (51% - 75%; tinggi). Untuk variabel hasil belajar siswa rata-rata pencapaiannya naik menjadi sebesar 76,5 yang berarti jauh diatas nilai minimum ketuntasan belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. 1992. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto. Suharsimi, 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono. Max, dkk. 2001. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi dkk. 2003. *Pembelajaran kontekstual (CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta : PT Raja Grasindo Persada.